

PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

Ayu Puji Astuti, Shinta Nuryah Nanda, Karina Bilqis Khumaira, Obar Abdus Sidik

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Siliwangi

Email: ayupujiast01@gmail.com, shintanuryahnanda@gmail.com, karinabilqis20@gmail.com,
obarabdussidiq@gmail.com

Abstrak:

PKn di perguruan tinggi adalah bagaimana mendidik para mahasiswa sebagai calon intelektual bangsa menjadi warga negara yang baik yang dapat memahami tentang substansi nilai-nilai falsafah negaranya, memiliki kepribadian yang mantap, berpandangan luas dan mampu bersikap demokratis yang berkeadaban. Kompetensi dasar dari mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah agar mahasiswa nantinya dapat menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) dan cinta tanah air (patriotisme), menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin serta dapat berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai media pendidikan karakter bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai kepada mahasiswa, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai berdasarkan pancasila agar berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan dan pengamalannya sebagai warga negara, nilai-nilai inilah yang akan menyusun ketahanan mental dan moral manakala terjadi pertemuan antar nilai yang berbenturan.

Kata Kunci: Karakter Kewarganegaraan, Nilai, PKn

Abstract:

Civic Education in tertiary institutions is how to educate students as intellectual candidates for the nation to become good citizens who can understand the substance of the country's philosophical values, have a solid personality, have a broad outlook and are able to act in a civilized democratic manner. The basic competence of citizenship education courses in tertiary institutions is that students can later become scientists and professionals who have a sense of nationalism (nationalism) and love for the motherland (patriotism), become citizens who have competitiveness, are disciplined and can participate actively in building life. peace based on the Pancasila values system. Civics as a character education medium not only introduces values to students, but also must be able to internalize values based on Pancasila so that they function as

a conscience so as to be able to awaken their appreciation and practice as citizens, these values will build mental resilience and moral when there is a meeting between conflicting values.

Keywords: Citizenship Character, Values, Civics

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan sebagai program pendidikan kurikuler pada dasarnya bertujuan untuk mendidik warga negara yang baik. Standar warga negara yang baik tentunya didasarkan pada pandangan hidup dan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, keterampilan kewarganegaraan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai. Pendidikan politik merupakan pendidikan berbasis nilai (Budimansyah & Suryadi, 2008). Nilai ini digunakan sebagai arah untuk pengembangan warga negara yang dimaksud. Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kebangsaan yang menjadi tema pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan.

Kompetensi inti dari mata kuliah Kewarganegaraan PT adalah menjadi seorang sarjana dan profesional yang berbangsa dan cinta tanah air, warga negara yang beradab, demokratis, kompetitif dan disiplin yang aktif dalam membangun kehidupan yang damai. Tentang Sistem Nilai Pancasila 1 Berdasarkan hal tersebut di atas, jelaslah bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dilandasi oleh nilai-nilai inti yang diyakini oleh bangsa Indonesia, dalam hal ini Pancasila, yang bersumber dari UUD 1945.

Dengan demikian, Civics tidak mengambil pendekatan bebas nilai. Pendidikan bebas nilai biasanya individualistis dan liberal. Oleh karena itu, pembangunan kewarganegaraan diharapkan selalu berlandaskan pada nilai-nilai inti Pancasila dan UUD 1945. Isi pendidikan kewarganegaraan diharapkan berhubungan dengan nilai-nilai pancasila.

Masalah rendahnya kualitas lulusan bisa disebabkan oleh kegagalan Sinkronisasi/divergensi program pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini masih menitikberatkan pada hard skill yaitu. Sebaliknya, pembelajaran berbasis nilai kreativitas, inovasi, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berbasis karakter) belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan pembelajaran kewarganegaraan yang mempengaruhi pembentukan karakter kewarganegaraan siswa menurut Standar Isi Kompetensi dan Tanggung Jawab Kewarganegaraan Tahun 2006. Akan ada warga negara Indonesia yang cerdas, kompeten, dan baik hati. Kewarganegaraan (civic knowledge, civic competence, dan civic competence) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan. Data-data yang penulis peroleh diambil dari bentuk buku, jurnal, dan artikel, metode pembahasan yang digunakan yaitu deskriptif-analisis yaitu menjelaskan dan mengelaborasi ide-ide yang diperoleh dari sumber referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan manusia yang berkualitas. Melalui proses yang alami dan sistematis, pendidikan diharapkan menjadi dasar untuk memahami hakikat kehidupan yang sebenarnya. Untuk mencapai hakikat tersebut diperlukan suatu unsur dalam pendidikan, yaitu mata pelajaran. Mata pelajaran merupakan bagian dari upaya memberikan pemahaman kepada siswa dan mahasiswa tentang suatu ilmu dan meningkatkan keterampilan, serta sikap baik siswa dan mahasiswa sesuai tujuan tiap-tiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan di Indonesia ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan berasal dari bahasa Latin “civicus” yang artinya warga negara pada zaman Yunani kuno. Pengertian civicus ini kemudian disepakati sebagai cikal bakal dari “civic education”. Konsep civic education kemudian diadopsi di Indonesia sebagai pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah yang konsen dalam pembentukan karakter mahasiswa. Karakter mahasiswa yang hendak dicapai, yaitu mahasiswa yang terampil, cerdas, dan berkarakter sesuai Pancasila dan konstitusi. Proses pembelajaran dalam matakuliah ini diharapkan memberikan efektivitas belajar kepada mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan sebagai dasar untuk keberhasilan pendidikan nasional yang dirasionalkan melalui aktivitas sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bagian dari mata kuliah di perguruan tinggi, serta bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempunyai tujuan khusus, yaitu pembinaan dan pembentukan karakter mahasiswa agar menjadi warga negara yang baik (good citizenship). Pendidikan kewarganegaraan ini lebih fokus pada pendidikan nilai, yaitu mendidik dan mengembangkan moral dan norma yang ditanamkan kepada mahasiswa, dan melatih mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berinteraksi dalam perspektif bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu bentuk pendidikan yang ditunjukkan untuk generasi penerus bangsa agar mereka menjadi warga negara yang berfikir kritis dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa mempunyai peran dan tanggung jawab dimasa yang akan datang. Mahasiswa juga harus memahami dan menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam bermasyarakat. Pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada mahasiswa berupaya untuk menyadarkan serta memiliki komitmen untuk tetap memiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai mahasiswa, memiliki hak untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, Sehingga NKRI dapat menjadi Negara yang merdeka dan harus kita jaga.

Begitu pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter mahasiswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi yang mempunyai fungsi sebagai orientasi mahasiswa dalam memantapkan wawasan dan semangat berbangsa, kesadaran hukum, dan cinta tanah air. Sesuai dengan fungsinya tersebut pendidikan kewarganegaraan menyelenggarakan pendidikan demokrasi, hukum dan multikultur.

Begitu urgennya dimensi PKn ini dalam membentuk karakter mahasiswa maka PKn termasuk kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di perguruan tinggi yang

berfungsi sebagai orientasi mahasiswa dalam memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila⁸. Sesuai dengan fungsinya tersebut, PKn menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan bidang keilmuan dan profesinya (UU No 12 tahun 2012 pasal 35 ayat 3).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter pribadi, yang terkait dengan pemahaman tentang harkat dan martabat manusia sesuai dengan organisasi sosial di sekitarnya. Pendidikan kewarganegaraan telah menjadi bagian dari suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan bangsa dan penanaman nilai-nilai karakter. Kebiasaan menerapkan nilai-nilai karakter menjadikan mahasiswa memahami dan perlahan-lahan dapat mengembangkan karakter baik pada mahasiswa yang saat ini rentan terhadap tekanan globalisasi yang menyertai mereka perlahan-lahan meninggalkan jati diri bangsa Indonesia untuk hidup apatis. Pendidikan kewarganegaraan mencakup beberapa komponen, diantaranya meliputi :

1. Civic virtue

Civic virtue atau kebijakan kewarganegaraan adalah hubungan antara warga negara dan negara penduduk dengan beberapa komunitas didalamnya. Civic virtue adalah sikap atau perilaku warga negara yang mengutamakan kepentingan orang di atas kepentingan individu dalam suatu komunitas. Civic virtue mendukung terciptanya negara dengan kehidupan demokratis dan menjadikan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi menjadi fokus utama, warga negara harus dilibatkan dari perspektif politik ke pemahaman bahwa negara harus bertindak aktif untuk lebih mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.

2. Civic knowledge

Civic knowledge adalah pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan warga. Informasi warga mengandung materi kewarganegaraan mengumpulkan informasi diperlukan sikap dan keterampilan siswa untuk mencapai suatu tujuan.

3. Civic Disposition

Civic disposition atau watak kewarganegaraan adalah suatu permasalahan penting untuk menjaga dan menjadikan perkembangan demokrasi meliputi karakter publik maupun sifat privat. Perilaku warga negara meliputi bagaimana warga negara berkembang mengenai apa yang telah dipelajari dan dialami di rumah, di sekolah, di masyarakat dan suatu organisasi. Karakter dari pribadi yang pribadi yang bertanggung jawab atas moralitas, disiplin dan menghormati harkat martabat dari setiap pribadi masing-masing. Menetapkan aturan permainan dari ke aturan ke aturan hukum, mampu berpikir kritis dan menanggapi pendapat orang lain dengan karakter yang baik menjadikan demokrasi berjalan dengan baik.

4. Civic skill

Civic skill atau keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang luas informasi kewarganegaraan secara berurutan, perubahan pengetahuan yang diperoleh bermakna dan dapat digunakan dalam mengatasi masalah dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara. Civic skill termasuk kemampuan intelektual dan keterampilan peserta. Keterampilan intelektual merupakan keterampilan warga negara yang memiliki visi yang luas, memiliki rasa tanggung jawab, kompeten, berpikir kritis tentang solusi dari masalah.

5. Civic commitment

Civic commitment merupakan tanggung jawab warga negara dan kesadaran terhadap nilai dan prinsip demokrasi keinginan warga dalam tindakan sadar untuk ide-ide dan prinsip-prinsip dalam nilai-nilai dasar demokrasi. Civic commitment meliputi 2 unsur budaya kewarganegaraan diantaranya civic skill dan civic disposition, civic skill yaitu keterampilan dan civic disposition yaitu karakter dan komitmen yang terbentuk secara siap dan sadar dalam prinsip demokrasi.

6. Civic confidence

Civic confidence adalah keterampilan perspektif kualifikasi yang bisa disimpulkan kepercayaan publik seperti kapasitas sipil untuk percaya dan mengetahui informasi yang luas. Civic confidence yaitu dua unsur budaya kewarganegaraan, diantaranya kemasyarakatan pengetahuan dan kompetensi kewarganegaraan dalam menentukan warga negara untuk menjadi percaya diri dalam mengambil keputusan.

7. Civic competence

Civic competence diperoleh untuk meningkatkan siswa untuk sadar, etis membuat pendidikan kewarganegaraan menjadikan keahlian siswa itu sendiri meningkatkan perilaku baik yang diharapkan. Civic competence berasal dari dua unsur-unsur civic culture yaitu civic culture dan civic knowledge. Bersama pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan warga negara adalah memiliki sikap dan penilaian diri dan mengartikulasi siswa yang kompetitif, etis, bermoral dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat lebih baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan harus diberikan kepada generasi muda untuk dijadikan bekal nilai-nilai kebangsaan yang komprehensif mengenai wawasan nasional, ketahanan nasional, dalam menghadapi setiap tantangan. Dengan begitu, mahasiswa dapat menjadi pribadi berbudi luhur, beradab, dan bermoral. Karena tujuan Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yaitu menjadi good citizen dan smart citizen dalam menghadapi persaingan global.

BIBLIOGRAFI

[1] N. Febrianti and C. Darmawan, "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI TERHADAP CIVIC RESPONSIBILITY PADA MAHASISWA," *J. Ilm. Mimb. Demokr.*, 2016, doi: 10.21009/jimd.v15i2.8769.

[2] P. C. Aji, "Peran PKN Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi," pp. 1–9, 2018, [Online]. Available: <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Purnomo-Aji.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>

- [3] A. P. Wibowo and M. Wahono, "Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 14, no. 2, pp. 196–205, 2017, doi: 10.21831/civics.v14i2.16043.
- [4] W. Winarningsih, V. Lestari, R. Wardani, and M. M. Adha, "Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0," *Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, pp. 191–196, 2021, [Online]. Available: [http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/PROSIDING SEMNAS](http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/PROSIDING_SEMNAS)
- [5] P. Widiatmaka, "MEMBANGUN KARAKTER TOLERANSI DI
- [6] P. Widiatmaka and A. A. Purwoko, "Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi," *WASKITA J. Pendidik. Nilai dan Pembang. Karakter*, 2021.
- [7] E. Saputra, "PERANAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)," *Tingkap*, 2015.
- [8] R. Satria, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Mahasiswa," 6 Desember 2012, 2012.
- [9] M. F. Zulfikar and D. A. Dewi, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA," *J. PEKAN J. Pendidik. Kewarganegaraan*, 2021, doi: 10.31932/jpk.v6i1.1171.
- [10] K. S. Kuncoro, Istiqomah, L. L. Hakim, and S. A. Widodo, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Ditinjau dari Kemampuan Awal Pemecahan Masalah melalui Problem Based Learning," *J. Pengemb. Pembelajaran Mat.*, 2021, doi: 10.14421/jppm.2021.32.61-75.

Copyright holder:

Ayu Puji Astuti, Shinta Nuryah Nanda, Karina Bilqis Khumaira, Obar Abdus Sidik (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

